

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202228533, 4 Mei 2022

Pencipta

Nama : **HASRIYANTI**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Peta**
Judul Ciptaan : **Peta Kawasan Potensi Bencana Banjir Wilayah Konservasi Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 2 Mei 2022, di Makassar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000344081

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



UNM

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



PETA KAWASAN POTENSI BENCANA BANJIR WILAYAH KONSERVASI TONGKE-TONGKE KABUPATEN SINJAI

Written By

Dr. Hasriyanti, S. Si., M.Pd.

Deskripsi

A. Judul

Peta Kawasan Potensi Bencana Banjir Wilayah Konservasi Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai

B. Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Sumber data diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung melalui wawancara mendalam. data primer diperoleh dari survei, observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Analisis data dilakukan dengan verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

1. Alat

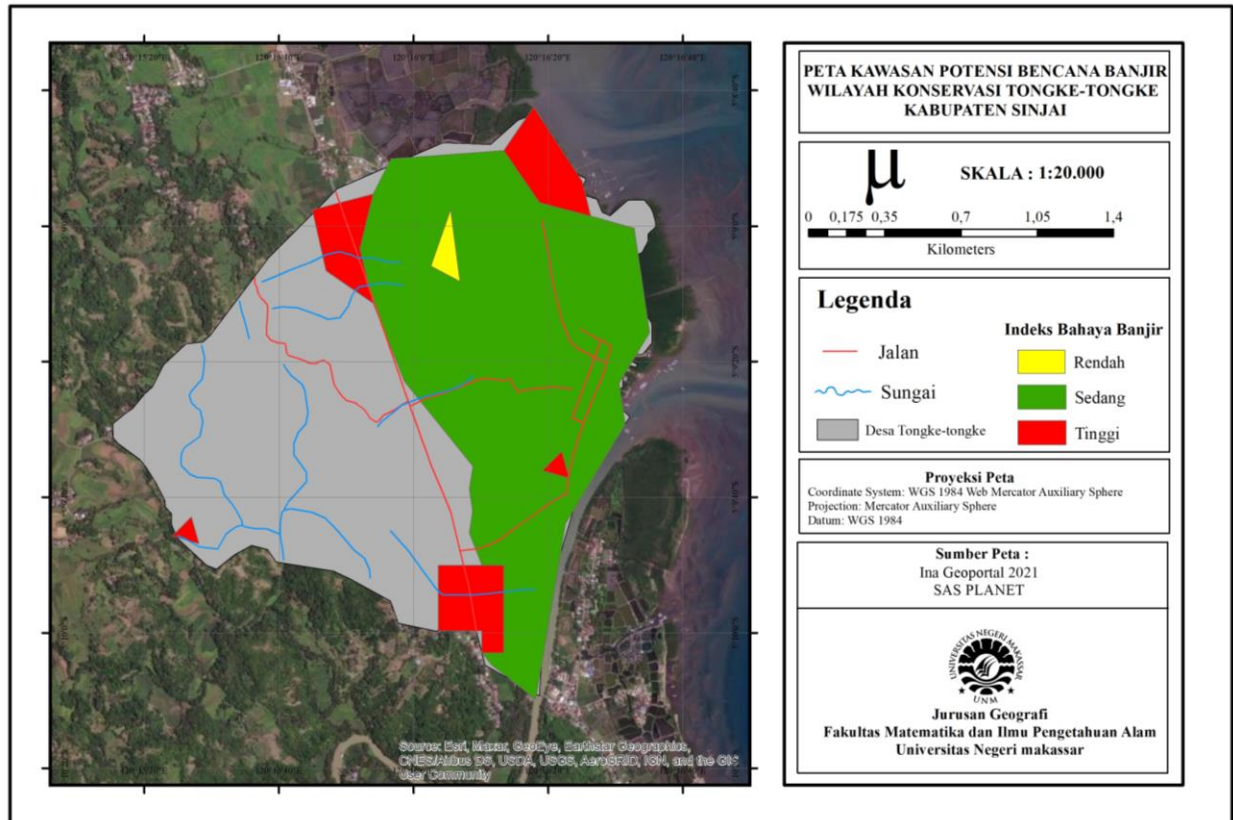
- a. ArcGIS Desktop
- b. Google Earth Pro
- c. Citra Satelit (Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia)
- d. GPS (global position system)
- e. Laptop

2. Bahan

- a. Data Geografis;
- b. Data Tematik Bencana Alam di Tongke-tongke;
- c. Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan;
- d. Perangkat lunak GIS; dan
- e. Peta RBI

C. Penjelasan

Upaya rehabilitasi terus dilakukan pemerintah yang didukung warga menambah kepadatan pohon mangrove di wilayah tersebut. Hal tersebut terus dilakukan untuk mengurangi resiko bencana banjir yang mungkin dapat terjadi ke depannya. Gambar 1 menyimpulkan bahwa potensi bencana banjir di wilayah konservasi Tongke-tongke Kabupaten Sinjai, rata-rata sedang hingga rendah. Potensi tinggi hanya terdapat di sebagian kecil wilayah tepatnya pada bagian tepi kawasan mangrove. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kawasan mangrove sangat besar manfaatnya dalam mengurangi potensi bencana pada suatu wilayah khususnya wilayah pesisir. Fungsi adaptasi merupakan sistem untuk mempertahankan sumber-sumber penting dalam sistem menghadapi *external demands*. Dalam hal ini masyarakat Desa Tongke-Tongke dalam melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga mengubah lingkungan eksternal. Yang dilakukan masyarakat Desa Tongke-Tongke dalam fungsi pencegahan bencana adalah menanam bibit mangrove di wilayah pantai Desa Tongke-Tongke. Masyarakat Desa Tongke-Tongke awalnya hanya menanam bakau untuk perlindungan perkampungan penduduk dari abrasi pantai. Namun lambat laun mereka menjadikan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.



Gambar 1. Produk yang Dihasilkan

D. Manfaat

Manfaat Peta Kawasan Potensi Bencana Banjir Wilayah Konservasi Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai adalah upaya mengevaluasi serta menilai kegiatan pengembangan pada kawasan wisata tongke-Tongke terkait potensi bencananya. Pemerintah senantiasa memerhatikan sejauh mana potensi bencana dengan potensi sebelumnya, sehingga menghasilkan strategi pengelolaan kawasan yang berkelanjutan. Dengan dijadikannya hutan mangrove Tongke-tongke sebagai tempat wisata, hutan mangrove ini banyak memberikan manfaat bagi masyarakat setempat diantaranya meningkatkan pendapatan, tingkat pendidikan meningkat karena sudah banyak yang bersekolah, dan pembangunan perkampungan yang berkembang.